

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

*Sectio caesarea* (SC) merupakan prosedur pembedahan untuk melahirkan janin melalui insisi pada dinding abdomen dan uterus yang dilakukan apabila persalinan pervaginam tidak memungkinkan atau berisiko terhadap keselamatan ibu maupun bayi (Boerma dkk, 2018). Dalam beberapa dekade terakhir, angka persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* terus mengalami peningkatan baik secara global maupun nasional. Data global menunjukkan bahwa sekitar 21% persalinan di dunia dilakukan melalui *sectio caesarea*, dan angka tersebut diperkirakan terus meningkat apabila tren saat ini berlanjut (Betran dkk, 2021).

Peningkatan angka persalinan *sectio caesarea* di Indonesia menunjukkan kenaikan yang signifikan dalam beberapa tahun terakhir. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023, angka persalinan dengan tindakan SC mencapai 25,9% dari seluruh persalinan. Di Provinsi Bali, proporsi persalinan SC tercatat sekitar 30,2% dari total persalinan (Dwipayanti dkk, 2024). Data rekam medis RS Kertha Usada Singaraja menunjukkan bahwa selama periode tahun 2022–2024 terdapat 2.159 kasus persalinan dengan tindakan *sectio caesarea* dari total 3.812 persalinan atau sebesar 56,7% dari keseluruhan persalinan di rumah sakit tersebut. Tingginya angka tersebut menunjukkan bahwa jumlah ibu *post sectio caesarea* yang memerlukan pemantauan dan perawatan pascaoperasi cukup besar.

Salah satu aspek penting dalam perawatan *post sectio caesarea* adalah pemantauan kondisi luka operasi. Luka operasi yang tidak sembuh secara optimal dapat menimbulkan komplikasi seperti infeksi luka operasi (ILO), dehisensi luka,

nyeri berkepanjangan, serta perpanjangan lama rawat inap. Infeksi luka operasi yang juga dikenal sebagai *Surgical Site Infection* (SSI) merupakan salah satu komplikasi bedah yang paling sering terjadi dan menjadi indikator penting dalam evaluasi mutu pelayanan kesehatan (Kawakita, 2017).

Data penelitian retrospektif di beberapa rumah sakit Indonesia menunjukkan bahwa kejadian ILO pasca operasi sesar juga masih menjadi persoalan klinis yang perlu perhatian. Sebuah studi nasional menyatakan bahwa angka kejadian ILO di rumah sakit Indonesia secara umum berkisar antara 5,3% hingga 13,9% dari semua prosedur pembedahan, termasuk operasi induksi dan operasi sesar. Angka tersebut menunjukkan bahwa prevalensi infeksi luka menjadi perhatian penting dalam praktik klinik sehari-hari (Amirah dkk, 2024).

Kondisi penyembuhan luka yang tidak optimal tidak hanya memperpanjang masa rawat inap tetapi juga berdampak pada pemulihan fisik ibu, keberhasilan menyusui, kemampuan ibu merawat bayi, serta meningkatkan risiko stres psikologis pada masa nifas. Kondisi tersebut memperkuat urgensi pemantauan luka secara sistematis sebagai bagian dari mutu asuhan kebidanan, terlebih pada populasi ibu *post sectio caesarea* yang jumlahnya signifikan (Kawakita, 2017).

Selain aspek perawatan klinis, kondisi luka operasi pada ibu *post sectio caesarea* juga dapat dipengaruhi oleh karakteristik ibu. Usia merupakan salah satu faktor penting dalam proses pemulihan pasca operasi. Usia reproduksi sehat berada pada rentang 20–35 tahun, sedangkan usia kurang dari 20 tahun atau lebih dari 35 tahun dikategorikan sebagai usia risiko karena berkaitan dengan kemungkinan komplikasi kehamilan dan proses penyembuhan yang lebih lambat. Perubahan

fisiologis pada usia tertentu dapat memengaruhi respons inflamasi, regenerasi jaringan, serta daya tahan tubuh terhadap infeksi.

Paritas juga menjadi karakteristik yang perlu diperhatikan. Ibu dengan paritas tinggi dapat mengalami perubahan kondisi jaringan akibat kehamilan dan persalinan sebelumnya, yang berpotensi memengaruhi proses pemulihan luka operasi. Selain itu, riwayat persalinan sebelumnya, termasuk tindakan operasi, dapat berkontribusi terhadap kondisi jaringan abdomen dan proses penyembuhan.

Komorbid atau penyakit penyerta seperti diabetes melitus dan hipertensi juga berperan dalam proses penyembuhan luka. Kondisi medis tertentu dapat memengaruhi perfusi jaringan, respon imun, serta keseimbangan metabolik yang dibutuhkan dalam fase inflamasi dan proliferasi penyembuhan luka. Oleh karena itu, karakteristik ibu yang tercatat dalam rekam medis menjadi bagian penting dalam menggambarkan kondisi luka operasi secara menyeluruh.

Dalam praktik pelayanan kesehatan, RS Kertha Usada Singaraja telah menerapkan berbagai upaya untuk mendukung proses penyembuhan luka operasi, antara lain pemberian antibiotik profilaksis, perawatan luka dengan prinsip aseptik, mobilisasi dini, serta pemantauan rutin kondisi luka selama masa rawat inap. Meskipun berbagai upaya tersebut telah dilakukan sesuai standar pelayanan, dokumentasi kondisi luka dalam rekam medis tetap diperlukan untuk memberikan gambaran objektif mengenai kondisi luka operasi pada ibu *post sectio caesarea*.

Rekam medis memuat informasi penting terkait kondisi luka operasi, termasuk adanya atau tidak adanya tanda infeksi, hari evaluasi luka, lama rawat inap, serta karakteristik ibu seperti usia, paritas, dan adanya komorbid. Data tersebut dapat dimanfaatkan untuk menggambarkan kondisi luka operasi secara

aktual berdasarkan karakteristik ibu. Informasi ini penting sebagai data dasar dalam evaluasi mutu pelayanan serta sebagai bahan pertimbangan dalam peningkatan asuhan kebidanan.

Berdasarkan uraian tersebut, diperlukan penelitian untuk mengetahui gambaran kondisi luka operasi pada ibu *post sectio caesarea* berdasarkan karakteristik ibu di RS Kertha Usada Singaraja menggunakan data rekam medis periode Januari–Desember 2025. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi mengenai kondisi aktual luka operasi sebagai dasar evaluasi dan peningkatan mutu pelayanan kebidanan.

## **B. Rumusan masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat dirumuskan permasalahan yaitu:

Bagaimanakah gambaran kondisi luka operasi pada ibu *post sectio caesarea* berdasarkan karakteristik ibu di RS Kertha Usada Singaraja?

## **C. Tujuan**

### **1. Tujuan umum**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran kondisi luka operasi pada ibu *post sectio caesarea* berdasarkan karakteristik ibu di RS Kertha Usada Singaraja.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mendeskripsikan kondisi luka operasi pada ibu *post sectio caesarea*.
- b. Mendeskripsikan karakteristik ibu *post sectio caesarea* meliputi usia, paritas, dan komorbid.
- c. Mendeskripsikan distribusi kondisi luka operasi berdasarkan karakteristik ibu.

#### **D. Manfaat**

##### **1. Bagi mahasiswa**

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu memberikan pengetahuan baru dan dapat memberikan pengalaman belajar dalam melakukan perawatan luka dan pencegahan infeksi pasca persalinan dengan metode *SC*.

##### **2. Bagi institusi pendidikan**

Sebagai refrensi baru di perpustakaan institusi pendidikan, dapat memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu kebidanan dan bagi mahasiswa yang akan melakukan studi kasus selanjutnya

##### **3. Bagi rumah sakit**

Dapat memberikan masukan kepada tenaga pelayanan kesehatan dalam meningkatkan mutu pelayanan asuhan yang diberikan, selain itu dapat juga dijadikan sebagai bahan acuan untuk dapat mempertahankan mutu pelayanan terutama dalam memberikan asuhan nifas pada ibu pasca persalinan metode *SC*.